

# Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

---

## Studi Meta-Analisis: Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial pada Siswa

### *Meta-Analysis Study: Correlation Between Emotional Intelligence and Prosocial Behavior in Students*

Doli Maulana Gama Samudera Lubis\*

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

\*Corresponding author: [dolilubis@gmail.com](mailto:dolilubis@gmail.com)

---

#### Abstrak

Perilaku prososial merupakan suatu perilaku yang dimana ketika individu memberikan bantuan ataupun pertolongan kepada orang lain tanpa ada benefit ataupun hal yang diterima bagi individu yang memberikan bantuan tersebut. Telah banyak penelitian yang dilakukan tentang kecerdasan emosional dengan perilaku prososial siswa yang dimana hasilnya memiliki keterkaitan akan tinggi rendahnya perilaku prososial siswa. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik studi meta-analisis yang di amana bertujuan untuk meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial siswa. Penelitian ini melakukan review yang melibatkan 7 studi jurnal yang berkaitan dengan perilaku prososial siswa pada 10 tahun terakhir, dengan jumlah responden sebanyak 1.057. Hasil dari penelitian studi meta-analisis ini menunjukkan adanya korelasi yang *large effect size* sebesar  $r=0.56$  (95%CI= 0.443,0.659) *confidence interval*nya akan ada heterogeneity  $I^2=83,2\% > 80\%$ , maka meta-analisis ini menggunakan *random effects* dari hasil tersebut mengindikasikan kecerdasan emosional berkorelasi dengan perilaku prososial siswa secara langsung dikarenakan memiliki *large effect size*, namun tetap ada fakto-faktor lain yang juga memiliki nilai korelasi yang lebih kecil dari pada kecerdasan emosional.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional; Perilaku Prososial; Siswa; Studi Meta-Analisis

#### Abstract

*Prosocial behavior is a behavior where when individuals provide assistance or assistance to others without any benefit or things that are received for the individual who provides the assistance. There have been many studies conducted on emotional intelligence with students' prosocial behavior, the results of which are related to the high and low levels of students' prosocial behavior. The technique used by researchers in this study is a meta-analysis study technique which aims to examine the Correlation between emotional intelligence and students' prosocial behavior. This study conducted a review involving 7 journal studies related to students' prosocial behavior in the last 10 years, with a total of 1,057 respondents. The results of this meta-analysis study show that there is a large effect size correlation of  $r=0.56$  (95%CI= 0.443.0.659) confidence interval, there will be heterogeneity  $I^2=83.2\% > 80\%$ , so this meta-analysis uses random the effects of these results indicate that emotional intelligence is directly correlated with students' prosocial behavior because it has a large effect size, but there are other factors that also have a smaller correlation value than emotional intelligence.*

**Keywords:** Emotional Intelligence; Prosocial Behavior; Student; Meta-Analysis Studies

**How to Cite:** Lubis, Doli Maulana G. S. (2022). Studi Meta Analisis: Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial pada Siswa, *Jurnal Social Library*, 2 (1): 17-23.

---

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia tidak akan lepas dari adanya suatu hubungan dengan sesama manusia, seperti melakukan interaksi dengan orang lain, yang dimana interaksi ini memiliki hubungan timbal balik diantara keduanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Magfiro dan suwanda (dalam Noya, 2019) bahwa secara sosial manusia tidak mampu untuk dapat hidup sendiri tanpa adanya kebersamaan dan senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain.

Hal tersebut dikarenakan manusia pada dasarnya akan saling berketergantungan dengan orang lain, hal ini sudah terlihat dari perilaku manusia yang saling bekerja sama, adanya suatu kelompok seperti keluarga, organisasi. Hal hal tersebut lah yang menjadikan manusia disebut sebagai makhluk sosial.

Dalam menjalani kehidupan sehari hari, manusia tidak lepas dari yang namanya sikap tolong – menolong, bahkan ini menjadi suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Bahkan ada fenomena dimana individu mmeberikan bantuan ataupun pertolongan kepada sesamanya manusia tanpa mengharapkan keuntungan bagi dirinya, bahkan terkadang sikap tersebut dapat saja merugikan bahkan memberikan resiko bagi dirinya.

Fenomena tersebut disebut sebagai perilaku prososial, menurut Baron & Byrne (dalam Haque & Rahmasari, 2013) perilaku prososial adalah suatu perilaku yang menguntungkan penerima tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya. Eisenberg & Musse (dalam Husada, 2013) perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan membagi

(*sharing*), kerjasama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), kedermawanan (*generosity*), Serta memperimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Kemudian menurut brigham (dalam Sabiq & Djalali, 2012) mengungkapkan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain, sehingga dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

Seiring perkembangan zaman pada era sekarang perilaku prososial dari tiap tiap individu semakin menurun, dimana perkembangan teknologi, seperti penggunaan *gadgets* yang membuat kehidupan manusia semakin praktis, menurunkan aktivitas interaksi-interaksi secara langsung, bahkan tidak jarang lagi ditemukan ditempat umum individu akan lebih serius menggunakan *gadgets* nya dari pada lingkungan sekitarnya. Hal-hal seperti ini mengakibatkan manusia menjadi makhluk yang tidak sosial lagi, atau bisa disebut sebagai manusia yang individual, bahkan bisa disebut juga sebagai makhluk yang anti sosial.

Sudah tidak bisa dipungkiri lagi menurunnya perilaku prososial dapat kita rasakan dalam kehidupan bermasyarakat pada saat ini. Menurut Wulandari (dalam Noya, 2019) mengungkapkan bahwa semakin kompleksnya kehidupan sekarang, ditandai dengan adanya masyarakat yang heterogen, mobilitas yang cukup tinggi dan kehidupan yang keras, bahkan tidak jarang perilaku antisosial merugikan orang lain. Sama halnya dengan siswa/siswi pelajar di Indonesia sama berkembangnya dengan masyarakat sekarang,

sama sama menggunakan teknologi, penggunaan *gadgets* dan berkembangnya juga ilmu pengetahuan juga ikut turut serta dalam menurunnya perilaku prososial kepada sesama teman temannya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noya (2019) yang mengungkapkan dalam hasil wawancara pada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ia mengatakan bahwa sebagian besar dari siswa saat ini kurang memiliki kesadaran untuk menolong teman yang membutuhkan pertolongan.

Ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada sikap prososial diantaranya menurut Suryantodkk (dalam Maghfirah & Suwanda, 2017) yang menjadi faktor yang mempengaruhi sikap prososial adalah; (1) faktor genetik (*the selfish gene* kelompok kerjasama dan kepribadian) (2) emosional (suasana hati yang baik dan emosi yang negatif) (3) motivasi (empati dan altruisme, alternatif egoistik, keterbatasan altruisme) (4) interpersonal (karakteristik orang yang ditolong, kecocokan antara orang yang menolong dengan yang ditolong, dan pengaruh kedekatan) (5) situasional (model, norma, *reward*, tempat tinggal dan kondisi masyarakat).

Dari sekian banyaknya faktor yang memberikan pengaruh pada sikap prososial, untuk penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada salah satu faktor yaitu kecerdasan emosional, berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noya (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial siswa di SMA Negeri 9

Halmahera Selatan, dengan nilai korelasi  $r$  sebesar 0,765.

Kemudian sabiq dan Djalali (2012) juga melakukan penelitian yang mendukung, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi memberikan pengaruh pada prososial dengan nilai  $R$  sebesar 0,551.

Magfiroh dan Suswanda (2017) juga melakukan penelitian dengan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial dengan nilai  $r$  sebesar 0,1909.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa jurnal diatas maka didapati bahwa terdapat perbedaan dari hasil hasil penelitiannya, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan mengkaji lebih dalam lagi dengan cara menggunakan pendekatan studi meta-analisis dengan judul penelitian hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada siswa.

## METODE

Metode Untuk penelitian ini, peneliti telah melakukan pencarian (*searching*) melalui *Google Scholar* dan *Researchgate*, juga beberapa website jurnal, jurnal-jurnal penelitian yang ditelusuri oleh peneliti adalah penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada siswa.

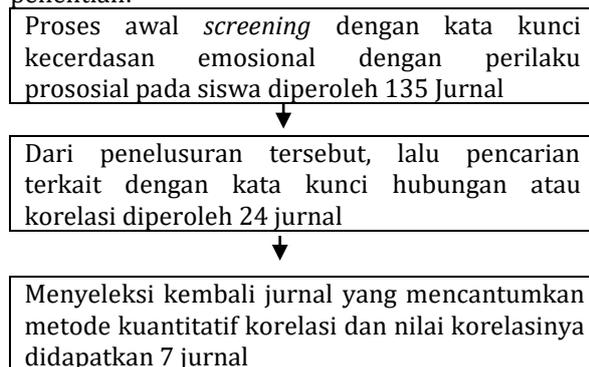
Setelah ditelusuri oleh peneliti, peneliti menemukan dan menentukan 6 jurnal yang telah di publikasikan dengan berbahasa Indonesia yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada siswa, dan memuat adanya total dari responden ( $N$ ) serta adanya hasil korelasi ( $r$ ).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah meta-analisis. Meta-Analisis merupakan penelitian yang menggunakan penelitian yang telah ada dan telah digunakan oleh penelitian lalu dianalisis kembali secara sistematis dan kuantitatif untuk memperoleh sebuah hasil kesimpulan.

Meta-Analisis menurut Card, 2012 (Utami & Helmi, 2017) adalah suatu bentuk penelitian dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan berfokus pada hasil yang telah ditemukan didalam penelitian-penelitian tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan website *Meta-mar (free Online Meta-Analysis Service)* dan menggunakan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis*) serta MARS (*MetaAnalysis Reporting Standards*).

Kemudian kriteria dari jurnal yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu jurnal dalam 10 tahun terakhir yang menggunakan metode kuantitatif korelasi. gambar 1 skema proses pencarian jurnal pada penelitian:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Setelah ditelusuri oleh peneliti, peneliti menemukan jurnal penelitian yang berkaitan dengan total 135 jurnal terkait kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada siswa. Kemudian

peneliti memfokuskan penelusurannya pada jurnal hubungan atau korelasi kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada siswa, sehingga diperoleh sebanyak 24 jurnal, lalu peneliti melakukan seleksi kembali yang pada akhirnya didapatkan 7 jurnal yang kemudian dipakai didalam penelitian ini.

7 jurnal penelitian yang digunakan oleh peneliti memiliki jumlah total responden sebanyak 1.057, kemudian dari 6 jurnal tersebut yang digunakan penelitian semuanya menggunakan bahasa negara Indonesia saja. Berdasarkan 7 jurnal yang direview didapatkan lah jumlah sampel dari tiap tiap penelitian bervariasi dari 90 responden hingga 383 responden. hasil penelusuran koefisien korelasi, jumlah sampel serta data jurnal yang sudah digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Pengujian data meta-analisis ini dilakukan dengan menggunakan website *Meta-mar (Free Online Meta-Analysis Service)* kemudian peneliti menginput judul penelitian jumlah subjek yang digunakan dan hasil dari korelasi dari tiap tiap penelitian.

Selanjutnya hasil outputnya memuat beberapa hal yaitu *Inconsistency (I2)*, *Hedges-olkin random* atau *fixed effects* dan *Foresplot*. Untuk mengetahui bagian yang menunjukkan hasil besaran efek yakni dengan melihat hasil *hedges-olkin random* atau *fixed effects*.

Kemudian untuk menentukan antara *random* atau *fixed* dengan melihat berapa besar persentase inkonsistensi (*I2*). Apabila hasil inkonsistensi memiliki persentase kurang dari sama dengan 80% maka *fixed effects* yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Penelusuran Data Penelitian

Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Sample Size	Korelasi
Auna Kurniawati Husada, (2013)	Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja	96	0,681
Riza Lailul Maghfiroh, I Made Suwanda, (2017)	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prosocial Siswa di SMP Negeri 2 Sidoarjo	90	0,437
Ery Arofal Haque, Diana Rahmasari, (2013)	Hubungan antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prosocial pada Remaja	65	0,460
Andris Noya, (2019)	Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Prosocial Siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan	171	0,765
Filiani Retno Noor Aisyi, Temi Damayanti Djamhoer, (2020)	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa SMA DI Kota Bandung	383	0,530
Guneviella Febrelian Winniarthy, (2015)	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prosocial pada Remaja	172	0,466
Meidy Dewita Arianasari Noiya, Kamsih Astuti, (2015)	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Internal Locus of Control Dengan Perilaku Prosocial Pada Pelajar Di Sma Negeri 10 Yogyakarta	80	0,458

Akan tetapi, apabila nilai persentasenya lebih dari 80% maka *random effects* yang digunakan. Untuk korelasi meta-analisis perhitungannya apabila nilai *effects size* berada dibawah 0,1 dan berada sampai rentang 0,3 maka memiliki small effects size. Sementara apabila nilai effects size berada pada rentang 0,3 sampai 0,5 maka memiliki medium effects size. Kemudian jika nilai effects size lebih dari 0,5 maka memiliki large effects size.

Berdasarkan data diatas dari 6 jurnal yang telah di analisis dan telah di hitung maka studi korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kecerdasan Emosional dengan perilaku prososial siswa.

Tabel 2. Hasil Fixed dan Random Effects Models

	Fisher's Z	r	SE	95%CI	z score	p value	Heterogeneity
Fixed Effect Model	0.64	0.57	0.031	[0.524, 0.607]	20.69	0.0	I <sup>2</sup> =83.2%, Chi <sup>2</sup> = 35.626, df=6
Random Effect Model	0.63	0.56	0.008	[0.443, 0.659]	7.82	0.0	I <sup>2</sup> =83.2%, Tau <sup>2</sup> =0.036

Tabel diatas merupakan lampiran hasil perhitungan meta-analisis dan hasil *random effect models* menggunakan *website Meta-mar (Free Online Meta-Analysis Service)*. Hasil statistik menunjukkan inkonsistensi sebesar 83,2% > 80%, maka *random effects models* yang dipilih. Kemudian nilai *random effects size* yaitu sebesar 0.56 (95%CI= 0.443,0.659) yang berarti terdapat *large effect size* antar kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada siswa,

Kemudian berdasarkan hasil uji analisis meta-analisis diatas didapatkan bahwa didapatkan *large effect size* (0,56) maka dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional memberikan efek pada tingkat tinggi pada perilaku prososial siswa. Namun tetap ada faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku prososial pada seorang siswa.

Dimana menurut Suryanto dkk (dalam Maghfirah & Suwanda, 2017) yang menjadi faktor yang mempengaruhi sikap prososial adalah; (1) faktor genetis (*the selfish gene* kelompok kerjasama dan kepribadian) (2) kecerdasan emosional (suasana hati yang baik dan emosi yang negatif) (3) motivasi (empati dan altruisme, alternatif egoistik, keterbatasan altruisme) (4) interpersonal (karakteristik orang yang ditolong, kecocokan antara orang yang menolong dengan yang ditolong, dan pengaruh kedekatan) (5) situasional (model, norma, *reward*, tempat tinggal dan kondisi masyarakat).

Kemudian perilaku prososial juga dipengaruhi oleh kelekatan anak dengan orang tuanya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andharini dan Kustanti (2020) dengan judul penelitian hubungan antara kelekatan aman orangtua-anak dengan perilaku prososial pada siswa smp negeri 27 semarang, yang dimana didapatkan hasil penelitian bahwa dipatkan hasil hubungan yang positif diantara keduanya, dengan nilai korelasi (*r*) sebesar 0,436.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fadhil (2016) dimana pada hasil penelitian yang dilakukannya didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry, yang dimana berarti semakin

tinggi empati maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial, dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka penelitian meta-analisis antara kecerdasan emosional memberikan efek yang cukup berpengaruh dengan tingkatan tinggi pada perilaku prososial siswa, meskipun tetap ada faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh atau efek pada perilaku prososial siswa dari ada nya faktor kecerdasan emosional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi meta-analisis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional memiliki *large effects* dalam mempengaruhi perilaku prososial siswa, dimana kecerdasan emosional memberikan efek yang cukup atau bisa disebut signifikan terhadap perilaku prososial siswa, meskipun ada faktor faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial pada siswa.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang meneliti menggunakan studi meta-analisis dengan judul yang sama diharapkan agar peneliti dapat mengkategorikan responden penelitian secara lebih spesifik, dikarenakan masa perkembangan anak tiap umurnya akan berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, F. R. N., & Djamhoer, T. D. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMA DI Kota Bandung. *Akrab Juara*, 5(1), 43-54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Andharini, D., & Kustanti, Ratna, E. (2020). Hubungan Antara Kelekatan Aman Orangtua-Anak Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Smp Negeri 27 Semarang. *Jurnal Empati*, 9.

- Fadhil, M. (2016). Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI Kota Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 2(2), 1-13.
- Haque, E. A., & Rahmasari, D. (2013). Hubungan antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial pada Remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 1-9.  
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/7114>
- Husada, A. K. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 266-277.
- Maghfirah, R. L., & Suwanda, I. M. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prososial Siswa di SMP Negeri 2 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05, 1174-1179135.
- Noija, M. D. A., & Astuti, K. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Internal Locus of Control Dengan Perilaku Prososial Pada Pelajar Di Sma Negeri 10 Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 128.  
<https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.691>
- Noya, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Prososial Siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 28-34.  
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/25>
- Sabiq, Z., & Djalali, M. A. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan. *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Winniarthy, G. F. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial pada Remaja. 1-27.